

Determinasi Faktor Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kota Makassar

Determination of Growth Factors of Street Vendors in Tanjung Bunga Metro Area, Makassar City

Maulana Akbar*, Andi Muhibuddin, Syafri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: iyanacrown77@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tumbuh kembangnya pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar. Lokasi penelitian tesis ini terletak di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mulai dari pengolahan data hingga analisis yang melalui pengukuran dan perhitungan data numerik. Proses pengambilan sampel sebagai data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pedagang kaki lima yang ada sebagai responden. Data kemudian diolah menggunakan analisis chi-kuadrat untuk mengetahui faktor yang paling memengaruhi tumbuh kembangnya pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar. Berdasarkan hipotesis penulis, diduga faktor yang paling memengaruhi dalam tumbuh kembang pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar adalah Kurangnya Lapangan Pekerjaan di Sektor Formal.

Kata Kunci: Faktor Pertumbuhan, Pedagang Kaki Lima, Kawasan Perkotaan

Abstract. This research was conducted to identify the factors that influence the growth and development of street vendors in the Metro Tanjung Bunga area of Makassar City. The location of this thesis research is in the Metro Tanjung Bunga area, Tamalate District, Makassar City. Using a quantitative approach from data processing to analysis through measurement and calculation of numerical data. The sampling process as data was carried out by distributing questionnaires to street vendors as respondents. The data was then processed using chi-square analysis to determine the factors that most influence the growth and development of street vendors in the Metro Tanjung Bunga area of Makassar City. Based on the author's hypothesis, it is suspected that the most influencing factor in the growth and development of street vendors in the Metro Tanjung Bunga area of Makassar City is the Lack of Employment Opportunities in the Formal Sector.

Keywords: Determination of Growth Factors, Street Vendors, Urban Areas



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pedagang kaki lima, atau dikenal dengan singkatan PKL, adalah sekelompok pedagang yang umumnya beroperasi di tepi jalan menggunakan trotoar atau area sekitar untuk berjualan, mencari nafkah dengan menata dagangan mereka atau gerobak di sepanjang jalanan (Malano, 2013). Keberadaan pedagang kaki lima di metropolitan menjadi fenomena yang signifikan. Kepadatan pedagang kaki lima di pusat perkotaan sering kali melebihi kapasitas yang ada, menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kekhawatiran akan keamanan. Kepadatan pedagang kaki lima di pusat perkotaan sering kali melebihi kapasitas yang ada, menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kekhawatiran akan keamanan (Gusty *et al.*, 2023).

Kehadiran pedagang kaki lima yang berlebihan akan secara bertahap mengambil ruang pejalan kaki, yang pada

akhirnya dapat mengganggu keamanan para pengguna jalan. Dari perspektif masyarakat, mereka mengharapkan adanya fasilitas perdagangan yang strategis tetapi tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan, termasuk kelancaran lalu lintas, keindahan, dan ketentraman. Tetapi pada sisi lain, para pedagang kaki lima memiliki hak untuk berusaha mencari lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh konsumen sebagai dasar argumen mereka dalam berdagang. Isu mengenai pedagang kaki lima ini merupakan masalah yang perlu diselesaikan secara bersama-sama oleh pemerintah, pedagang, dan masyarakat setempat. Dalam konteks ini, kerjasama antara pemerintah daerah, pedagang kaki lima, dan masyarakat setempat sangat diperlukan.

Pedagang adalah Individu yang bertindak sebagai perantara dalam kegiatan memperoleh barang dengan membelinya dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuknya, dengan fokus pada

penjualan dalam jumlah kecil atau persatuan. Secara internasional, pedagang kaki lima sering disebut sebagai "hawkers", yang merujuk kepada individu yang menjual barang dan jasa di tempat umum seperti pinggir jalan atau trotoar (McGee dan Yeung, 1977). Lebih rinci, istilah "pedagang kaki lima" mengacu pada sekelompok individu yang menjual barang dan jasa di atas trotoar atau di pinggir jalan, yang biasanya berlokasi di sekitar pusat perbelanjaan, pusat rekreasi, pusat perkantoran, dan pusat pendidikan, baik dengan status tetap maupun tidak tetap. Pedagang kaki lima dapat memiliki status resmi, setengah resmi, atau bahkan tidak resmi, dan mereka melakukan aktivitas dagang mereka pada pagi, siang, sore, atau bahkan malam hari

Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat golongan ekonomi rendah dalam mencari pekerjaan, bersama dengan keterbatasan modal yang mereka miliki untuk memulai usaha, mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah dalam usaha demi kelangsungan hidup mereka. Dalam upaya untuk mencari nafkah yang sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan mereka, yang secara umum terbatas, masyarakat tersebut cenderung terbatas dalam hal pendidikan, modal ekonomi, dan pengetahuan tentang aturan yang berlaku. Akibatnya, banyak dari mereka terlibat dalam kegiatan perdagangan informal, seperti menjadi pedagang kaki lima di kota-kota besar, sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup (Nurchayani et al., 2020).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 tentang Panduan Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima menggambarkan bahwa penataan pedagang kaki lima merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat melalui penentuan lokasi binaan untuk menetapkan, memindahkan, menertibkan, dan menghapus lokasi pedagang kaki lima dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Handoko (2011) menyebutkan beberapa faktor penyebab kemunculan pedagang kaki lima di berbagai kota besar, terutama di Indonesia, sebagai berikut: (1) Dikarenakan terbatasnya peluang kerja yang mengakibatkan peningkatan angka pengangguran, banyak orang terpaksa beralih profesi menjadi pedagang kaki lima; (2) Selain dari faktor kurangnya lapangan kerja dan krisis ekonomi pada tahun 1998, munculnya pedagang kaki lima juga disebabkan oleh adanya peluang yang menjanjikan; dan (3) Lonjakan besar urbanisasi dari wilayah pedesaan ke perkotaan menyebabkan penyerapan tenaga kerja di kalangan penduduk kota tidak semuanya mendapatkan pendapatan tinggi. Menurut Pratikto (1998), penanganan masalah kemiskinan dan ekonomi pedagang kaki lima di perkotaan masih cenderung mengikuti pola lama, yaitu dengan cara pengusiran dan pembongkaran untuk menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, dan kenyamanan kota. Meskipun ada beberapa kebijakan yang terpuji, namun masalah

kemiskinan dan peningkatan sektor informal masih belum sepenuhnya ditangani dengan pendekatan yang sangat luas. Adrianingsih, seperti yang dikutip dalam Sutarjo (2016), mengungkapkan bahwa kehadiran pedagang kaki lima dianggap merusak estetika kota. Dampak dari keberadaan mereka adalah terlihatnya atap-atap terpal berwarna-warni di hampir setiap sudut, bahu, dan badan jalan kota, yang menjadi kontras dengan upaya pembangunan fisik untuk mempercantik kota.

Tingkat pengawasan terhadap pedagang kaki lima menurut Handoko (2011) menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai tujuan organisasi atau manajemen dapat tercapai. Proses pengawasan tersebut melibatkan langkah-langkah seperti penentuan standar, pemantauan, evaluasi, dan tindakan koreksi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tumbuh kembangnya pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar.

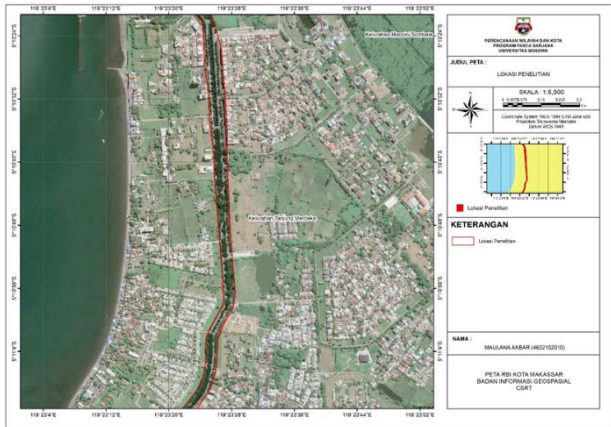
Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, karena terdapat masalah pengendalian pedagang kaki lima yang belum optimal di sana. Tingginya jumlah pedagang kaki lima melebihi kapasitas kawasan tersebut, sehingga mengakibatkan kemacetan dan padatnyanya lalu lintas di sekitar ruas jalan. Selain itu, lingkungan sekitarnya juga terasa tidak nyaman dan kurang aman bagi masyarakat dan pengendara. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan posisi geografis Kecamatan Tamalate di Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Luas wilayah Kecamatan Tamalate tercatat 20,21 km persegi atau sekitar 11.50 persen dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Berikut adalah luasan Kecamatan Tamalate.

Penelitian ini difokuskan pada Kawasan Metro Tanjung Bunga, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, karena terdapat masalah pengendalian pedagang kaki lima yang belum optimal di sana. Tingginya jumlah pedagang kaki lima melebihi kapasitas kawasan tersebut, sehingga mengakibatkan kemacetan dan padatnyanya lalu lintas di sekitar ruas jalan. Selain itu, lingkungan sekitarnya juga terasa tidak nyaman dan kurang aman bagi masyarakat dan pengendara. Oleh karena itu, pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan posisi geografis Kecamatan Tamalate di Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar. Sebelah

Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Luas wilayah Kecamatan Tamalate tercatat 20,21 km persegi atau sekitar 11.50 persen dari luas Kota Makassar secara keseluruhan. Berikut adalah luasan Kecaamatan Tamalate.

b. Variabel Penelitian

Fokus pembahasan dalam proposal tesis ini adalah mengenai evolusi pedagang kaki lima, yang disajikan sebagai variabel Y, di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar. Lingkup penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau variabel X yang berpengaruh terhadap perkembangan pedagang kaki lima di wilayah tersebut. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Handoko (2011), variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Y = Perkembangan Pedagang Kaki Lima	Y ₁ = Tinggi	Dikatakan perkembangan pedagang kaki lima di sekitar Kawasan Metro Tanjung Bunga tinggi apabila menurut responden jumlah dan perkembangan pedagang kaki lima di sekitarnya terlihat banyak dan tinggi.
	Y ₂ = Sedang	Dikatakan perkembangan pedagang kaki lima di sekitar Kawasan Metro Tanjung Bunga sedang apabila menurut responden jumlah dan perkembangan pedagang kaki lima di sekitarnya terlihat tidak begitu banyak dan sedang.
	Y ₃ = Rendah	Dikatakan perkembangan pedagang kaki lima di sekitar Kawasan Metro Tanjung Bunga rendah apabila menurut responden jumlah dan perkembangan pedagang kaki lima di sekitarnya terlihat sedikit dan rendah.
X ₁ = Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal	X _{1.1} = Setuju	Dikatakan setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima karena lapangan pekerjaan di sektor formal kurang.
	X _{1.2} = Kurang Setuju	Dikatakan kurang setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima walau lapangan pekerjaan di sektor formal tersedia namun tidak banyak.
	X _{1.3} = Tidak Setuju	Dikatakan tidak setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima bukan karena lapangan pekerjaan di sektor formal yang kurang.
X ₂ = Peluang Mudah Mendirikan PKL	X _{2.1} = Setuju	Dikatakan setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima karena peluangnya yang mudah.
	X _{2.2} = Kurang Setuju	Dikatakan kurang setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima bukan hanya karena peluangnya yang mudah.
	X _{2.3} = Tidak Setuju	Dikatakan tidak setuju apabila menurut responden mereka menjadi pedagang kaki lima bukan karena peluangnya yang mudah.
X ₃ = Derasnya Arus Urbanisasi	X _{3.1} = Setuju	Dikatakan setuju apabila menurut responden perkembangan pedagang kaki lima terjadi karena derasnya arus urbanisasi ke Kota Makassar.
	X _{3.2} = Kurang Setuju	Dikatakan kurang setuju apabila menurut responden perkembangan pedagang kaki lima tidak terjadi hanya karena derasnya arus urbanisasi ke Kota Makassar.
	X _{3.3} = Tidak Setuju	Dikatakan tidak setuju apabila menurut responden perkembangan pedagang kaki lima tidak terjadi karena derasnya arus urbanisasi ke Kota Makassar.

c. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data kualitatif dan kuantitatif, yang sesuai dengan variabel X, dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui kegiatan survei lapangan atau observasi serta penyebaran kuesioner.

d. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada kumpulan umum subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan dalam penelitian untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulannya. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang kaki lima ilegal di Kawasan Metro

Tanjung Bunga Kota Makassar, yang diperkirakan sekitar 55 pedagang.

Berdasarkan Siyoto & Sodik (2015), sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau merupakan sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil 46 sesuai dengan prosedur tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode population sampling, di mana karena jumlah pedagang kaki lima di kawasan tersebut kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, keseluruhan 55 pedagang kaki lima yang ada dijadikan sebagai sampel.

e. Teknik Analisis Data

Bunga Kota Makassar akan diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Analisis chi-square. Analisis ini merupakan teknik uji statistik yang umumnya digunakan untuk menguji hipotesis pada populasi yang memiliki data nominal dengan sampel yang memiliki skala yang besar (Sugiyono, 2007).

Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non-parametrik yang diterapkan pada dua variabel, di mana kedua variabel tersebut memiliki skala data nominal (Hadi, 2000). Jika salah satu variabel memiliki skala nominal, maka uji chi-square dapat dilakukan dengan mengacu pada derajat yang terendah. Rumus chi-square sebenarnya tidak hanya satu. Jika tabel kontingensi memiliki dimensi 2 x 2, maka rumus yang digunakan adalah continuity correction. Jika tabel kontingensi juga memiliki dimensi 2 x 2 tetapi tidak memenuhi syarat chi-square, maka rumus yang digunakan adalah fisher exact test. Sedangkan jika tabel kontingensi memiliki dimensi lebih dari 2 x 2, misalnya 2 x 3, maka rumus yang digunakan adalah pearson chi-square (Supranto, 2000). Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

dimana:

X2 = Hasil chi-kuadrat

f0 = Frekuensi data yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi harapan ini juga yaitu dengan menggunakan rumus:

Tabel 3. Analisis Faktor Pengaruh Antara Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal Dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Perkembangan Pedagang Kaki Lima (Y)	Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sekor Formal (X1)			Jumlah	
	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	F	%
Tinggi	25	8	0	33	52,7
Sedang	4	15	1	20	45,4
Rendah	0	2	0	2	1,8
Jumlah	29	25	1	55	100

Sumber: Hasil Analisis 2023.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh X1 (X hitung) sebesar 18,603, lebih besar dari nilai X1 tabel sebesar 9.49 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat bebas (Db) adalah sebesar 4 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurangnya Lapangan

$$f_h = \frac{n_{io} - n_{oi}}{N}$$

dimana:

f_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{io} = Jumlah baris

n_{oi} = Jumlah kolom

N = Jumlah sampel

Kesimpulan dapat ditarik apabila keadaan berikut tercapai, yaitu:

X2 hitung < X2 tabel yang berarti H0 diterima, sebaliknya

X2 hitung > X2 tabel yang berarti H0 ditolak atau H1 diterima

Untuk mengetahui koefisien korelasi Variabel X terhadap Variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, gunakan uji kontingensi, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(n+X^2)}} \quad C \text{ max} = \sqrt{\frac{n}{m-1}}$$

dimana:

C = Hasil koefisien kontingensi

Cmax= Hasil maksimal koefisien kontingensi

X2 = Hasil chi-kuadrat yang dihitung

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu:

Tabel 2. Skala Licker Nilai Uji Kontingensi

Interval Koefisien	Kategori Tingkat Pengaruh
0,0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Pengaruh Antara Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal Dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X1 (Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal), dengan Y (Perkembangan Pedagang Kaki Lima). Perkembangan kaki lima di kawasan Metro Tanjung Bunga di katakan tinggi apabila sektor lapangan pekerjaan formalnya kurang.

Pekerjaan Sektor Formal (X1) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa variabel Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal (X1) dapat memengaruhi Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar.

b. Analisis Pengaruh Antara Peluang Yang Mudah Dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X2 (Peluang yang Mudah) dengan Y

Tabel 4. Analisis Faktor Pengaruh Antara Peluang Yang Mudah Dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Perkembangan Pedagang Kaki Lima (Y)	Peluang yang Mudah untuk mendirikan Pedagang kaki lima (X2)			Jumlah	
	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	F	%
Tinggi	29	4	0	33	52,7
Sedang	11	9	0	20	45,4
Rendah	0	1	1	2	1,8
Jumlah	40	14	1	55	100

Sumber: Hasil Analisis 2023.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 35,640, lebih besar dari nilai X^2 tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat bebas (Db) adalah sebesar 4 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Peluang yang Mudah dalam Mendirikan Pedagang Kaki Lima (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa variabel Peluang yang Mudah (X_2) dapat memengaruhi Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar.

Tabel 5. Analisis Faktor Pengaruh Antara Derasnya Arus Urbanisasi Dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Perkembangan Pedagang Kaki Lima (Y)	Derasnya Arus Urbanisasi (X3)			Jumlah	
	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	F	%
Tinggi	22	11	0	33	72,7
Sedang	7	9	4	20	7,7
Rendah	0	2	0	2	25,45
Jumlah	29	22	4	55	100

Sumber: Hasil Analisis 2023.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Chi kuadrat diperoleh X^2 (X hitung) sebesar 12,754, lebih besar dari nilai X^2 tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan sebesar 5% dan derajat bebas (Db) adalah sebesar 4 Hal ini menunjukkan bahwa variabel Derasnya Arus Urbanisasi (X_3) terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini menyatakan bahwa variabel Derasnya Arus Urbanisasi (X_3) dapat memengaruhi Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar. (1) Perkembangan pedagang kaki lima dikarenakan Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal. (YX_1); (2) Perkembangan Pedagang Kaki Lima dikarenakan Peluang

Tabel 6. Kesimpulan Uji Chi-Kuadrat Disetiap Variabel

No	Variabel	Nilai X^2	Nilai X^2 Tabel 5%	Keterangan	Nilai Hubungan Kontingensi (C)
1	Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal	18,603	9,49	Pengaruh Signifikan	0,5 - Sedang
2	Peluang yang Mudah	35,640	9,49	Pengaruh Signifikan	0,63 - Kuat
3	Derasnya Arus Urbanisasi	12,754	9,49	Pengaruh Signifikan	0,43 - Sedang

Sumber: Hasil Analisis 2023.

Hasil dari ketiga tabel chi - kuadrat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Variabel Kurangnya Lapangan Pekerjaan Sektor Formal (X_1) dalam perkembangan pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan

(Perkembangan Pedagang Kaki Lima). Perkembangan kaki lima di kawasan Metro Tanjung Bunga di katakan tinggi apabila peluang dalam mendirikan pedagang kaki lima lebih mudah.

c. Analisis Pengaruh antara Derasnya Arus Urbanisasi dengan Perkembangan Pedagang Kaki Lima

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel X_3 (Derasnya Arus Urbanisasi) dengan Y (Perkembangan Pedagang Kaki Lima). Perkembangan kaki lima di kawasan Metro Tanjung Bunga di katakan tinggi apabila derasnya arus urbanisasi yang menjadi alasan perkembangan pedagang kaki lima di kawasan Metro Tanjung Bunga.

Yang Mudah (YX_2); dan (3) Perkembangan Pedagang Kaki Lima dikarenakan Derasnya Arus Urbanisasi (YX_3).

d. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga

Berdasarkan hasil perhitungan chi-kuadrat, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pedagang kaki lima khususnya di kawasan Metro Tanjung Bunga disimpulkan bahwa hasil pengaruh yang dominan antara independen variabel dan variabel terkiatnya adalah sebagai berikut.

kontingensi yang sedang; (2) Variabel Peluang yang Mudah (X_2) dalam perkembangan pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan kontingensi yang kuat; dan (3) Variabel Derasnya Arus Urbanisasi (X_3) dalam perkembangan

pedagang kaki lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan kontingensi yang sedang.

Berdasarkan hasil uji nilai hubungan kontingensi ketiga variabel yang terdiri dari (Peluang yang mudah, Kurangnya lapangan pekerjaan sektor formal dan Derasnya arus urbanisasi) berpengaruh terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar, karena melalui hasil dari uji nilai kontingensi ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan hanya satu yang memiliki hubungan kontingensi yang kuat dan selebihnya memiliki hubungan kontingensi yang sedang. Variabel yang memiliki nilai kontingensi yang kuat adalah variabel Peluang yang mudah dalam mendirikan pedagang kaki lima sehingga berdasarkan hasil analisis ini, ditemukan faktor yang mempengaruhi perkembangan pedagang kaki lima di kawasan Metro Tanjung Bunga di Kota Makassar.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Peluangnya lebih mudah dalam mendirikan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Metro Tanjung Bunga sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang sedang dalam mengendalikan tumbuh kembangnya pedagang kaki lima dikawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar.

Para pedagang kaki lima dikawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar agat lebih tertib dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan tentang pedagang kaki lima. Pemerintah Kota Makassar harus memberi sosialisasi kepada pedagang kaki lima khususnya dikawasan Metro Tanjung Bunga Kota Makassar dalam peraturan tentang Pedagang Kaki Lima.

Daftar Pustaka

- Gusty, S., Wulansari, I., Mustika, W., Kusuma, A., Abduh, N., Muslimin, E., ... & Iskandar, A. C. S. (2023). Dasar-Dasar Transportasi. Tohar Media.
- Hadi, Sutrisno, (2000). Metodologi Research. Andi. Yogyakarta.
- Handoko, Tanuwijaya. 2011. Bisnis Pedagang Kaki Lima. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Malano, H. (2013). Selamatkan pasar tradisional. Gramedia Pustaka Utama.
- McGee, T.G and Y.M. Yeung. 1977. Hawkers in Southeast Asian Cities, Planning for the Bazaar Economy, Internasional Development Research Centre, Ottawa, Canada.
- Nurchayani, D. (2020). Perjuangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Membangun Identitas Kewargaannya. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya, 4(2).
- Pratikto, D. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dan Perkembangan Tempat Usaha Pedagang Kaki Lima

(Pkl) Terhadap Citra Wajah Arsitektur Kota Surakarta. Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur, 16(20).

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. literasi media publishing.

Sujarto, Djoko, 1992, Wawasan Tata Ruang, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Edisi Khusus, Juli 1992, BPI-ITB, Bandung.

Sugiyono, (2007). Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta.

Supranto M. A. (2000). Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1, Edisi Keenem. Erlangga.